

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran komunikasi intrapersonal pada mahasiswa *broken home* dalam menghadapi fase *quarter life crisis*-nya berjalan dengan baik. Mahasiswa *broken home* menciptakan komunikasi intrapersonal yang memenuhi aspek-aspek di komunikasi tersebut. Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan dirinya sendiri. Komunikasi ini terkadang disebut dengan komunikasi batin.

Saat menghadapi fase *quarter life crisis*, mahasiswa *broken home* merasakan kebingungan dan kesedihan karena melihat kondisi keluarganya yang tidak lengkap. Kemudian, terdapat sikap berbeda yang dibentuk oleh mahasiswa *broken home* saat itu. Mahasiswa *broken home* cerai mati mengambil sikap dengan menerimanya, dengan alasan hal itu merupakan takdir dari Tuhan. Sedangkan, mahasiswa *broken home* cerai hidup kesulitan untuk menerimanya di awal. Selain itu, mahasiswa *broken home* merasa kesulitan ketika ingin mengambil sebuah keputusan dan mengandalkan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan hal tersebut terjadi pada mahasiswa *broken home* cerai mati ataupun cerai hidup.

Mahasiswa *broken home* cerai mati memiliki persepsi pada saat itu, jika harinya akan hancur dan akan berbeda karena kehilangan salah satu orang tuanya yang tidak dapat kembali. Sedangkan, mahasiswa *broken home* cerai hidup hanya merasakan kehilangan tetapi mereka masih mendapatkan kasih sayang orang tua walaupun orang tua sambung. Dan

aspek yang terakhir yaitu harapan. Mahasiswa *broken home* cerai mati dan cerai hidup sama-sama ingin memiliki keluarga yang idaman yang harmonis, utuh walaupun suatu saat takdir berkata lain dan mengharuskan kehilangan salah satu anggota keluarganya lagi.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa terutama mahasiswa *broken home*, untuk lebih semangat menghadapi dan mengatasi masa *quarter life crisis* karena semua orang akan mengalami hal itu dan masa itu bukan akhir dari segalanya. Serta mahasiswa sebaiknya lebih memahami dan memperhatikan isu-isu terkait dengan *quarter life crisis* dan mempelajari pentingnya komunikasi intrapersonal pada fase tersebut.

2. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan data untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah waktu penelitian dan memperbanyak narasumber serta mempertimbangkan banyak hal untuk mendapatkan data yang lebih akurat.